



**PENGARUH ROTASI AUDIT, FEE AUDIT, TENURE
AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi pada Perusahaan Transpotasi yang Terdaftar di
BEI tahun 2018 -2022)**

MANUSKRIP

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Pada
Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas
Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh

ANIS ERNAWATI

NIM. E2B018324

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SEMARANG 2024**

**Pengaruh Rotasi Audit, Fee Audit, Tenure Audit Dan Komite Audit
Terhadap Kualitas Audit
(Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018 -
2022)**

Anis Ernawati¹, R. Ery Wibowo Agung Santosa²

Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Muhammadiyah Semarang

e-mail: Aniserna113@gmail.com¹, ery@unimus.ac.id²

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh rotasi audit, *fee audit*, *tenure audit* dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian buku-buku, jurnal-jurnal penelitian, data laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 55 perusahaan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di peroleh data yang tidak memiliki data lengkap sebanyak 19 perusahaan, sehingga sampel yang di gunakan sebanyak 180 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dikarenakan bahwa dilakukannya rotasi auditor bukan jaminan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya audit yang diberikan klien kepada auditor maka semakin tinggi pula kualitasnya. Tenure audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dikarenakan bahwa panjang atau pendeknya audit tenure antara auditor dengan klien tidak menjamin audit yang berkualitas. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dikarenakan keberadaan komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : ***Rotasi Audit, Fee Audit, Tenure Audit, Komite Audit Dan Kualitas Audit***

ABSTRACT.

This research aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the influence of audit rotation, audit fees, audit tenure and audit committee on audit quality. The data collection method in this research uses the observation method, namely by reading, observing, taking notes and studying descriptions of books, research journals, financial report data of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely 55 companies, using purposive sampling techniques, 19 companies obtained data that did not have complete data, so the sample used was 180 companies. The data used is secondary data. Data analysis technique using logistic regression.

The results of this research indicate that audit rotation does not have a significant effect on audit quality, because rotating auditors is not a guarantee of producing quality audits. Audit fees have a significant effect on audit quality, showing that the higher the audit fee given by the client to the auditor, the higher the quality. Audit tenure does not have a significant effect on audit quality, because long or short audit tenure between the auditor and the client does not guarantee a quality audit. The audit committee does not have a significant effect on audit quality, because the existence of an audit committee does not have an influence on audit quality.

Keywords : *Audit Rotation, Audit Fees, Audit Tenure, Audit Committee And Audit Quality*

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu kegiatan mengumpulkan bukti tentang informasi dalam laporan keuangan kemudian mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik hasilnya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum di audit. Laporan keuangan juga sangat penting karena dapat memberikan informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (Janah, 2020).

Kualitas audit menjadi penting dan menjadi aspek utama untuk memastikan keakuratan audit laporan keuangan, kualitas audit dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila auditor melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku

(Asmoro et al., 2022). Permasalahan yang sering terjadi dalam kualitas audit banyak sekali kasus tentang akuntan publik yang terkena sanksi karena melanggar standar audit (Asmoro et al., 2022).

Fenomena yang menarik di perusahaan transportasi terkait laporan keuangan yang berkaitan dengan turunnya kepercayaan publik dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, terjadi pada perusahaan transportasi pada tahun 2018 lalu. Dimana Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas pemberian jasa audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018. Dalam pemeriksaan tersebut ditemukan

adanya pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini laporan auditor independen. Sehingga AP Kasner Sirumapea diberikan sanksi atas jasa audit yang diberikan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berupa pembekuan izin audit selama 12 bulan dalam KMK No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019, serta peringatan tertulis disertai kewajiban kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan untuk melakukan perbaikan sistem pengendalian mutu KAP.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit yaitu rotasi auditor. Rotasi Auditor adalah pergantian jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik yang sebelumnya mengaudit kliennya menjadi Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya (Suryandari & Mulyadi, 2021). Jika rotasi auditor tidak dilakukan, maka kemungkinan besarnya akan berdampak negatif terhadap hasil auditnya karena sangat dimungkinkan terjadinya penyebab

yang dapat mengganggu sikap independensi misalnya adanya kedekatan hubungan antara AP dengan klien dan adanya konflik kepentingan yang bisa saja mengganggu sikap independensi dari seorang auditor. Hal tersebut dapat mengganggu auditor dalam memberikan hasil opininya (Sari & Rahmi, 2021). Hasil penelitian oleh (Sari & Rahmi, 2021), (Mauliana & Laksito, 2021) menemukan rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil riset (Hendi, 2021), (Purnomo & Aulia, 2019) menemukan rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *fee audit*. Biaya audit (*fee audit*) merupakan bagian dari pengurangan asimetri informasi, karena tujuan audit adalah untuk memastikan kepastian dan kebenaran laporan yang diberikan oleh manajemen kepada perusahaan internal lain dan pihak eksternal. Penambahan biaya audit otomatis akan meningkatkan kualitas atau kualitas auditnya, karena upah audit yang didapatkan dalam satu tahun serta perkiraan

dana operasional yang diperlukan untuk melakukan aktivitas audit tersebut diperkirakan akan memperbaiki kualitas audit (Mauliana & Laksito, 2021). Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi. Anggota harus dapat menunjukkan hasil kerja yang dilakukan secara profesional dan memenuhi syarat mutu yang ditentukan serta memenuhi kebutuhan klien (SK Ketua IAPI, Nomor: KEP.024/API/VII/2008), (Rahmina & Sukrisno, 2014). Hasil penelitian oleh Jannah (2018), (Purnomo & Aulia, 2019) menemukan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil riset (Cindy et al., 2021) menemukan *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *tenure audit*. *Audit tenure* adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. Hal tersebut menjadi salah satu kemudahan bagi auditor dalam proses inspeksi untuk meningkatkan kualitas audit yang diberikan. Karena apabila masa penunjukan audit hanya berlangsung selama satu tahun, akan terlihat bahwa auditor tidak tahu bagaimana kondisi perusahaan secara mendalam (Sari

& Rahmi, 2021). Hasil penelitian oleh Jannah (2018), (Hendi, 2021), menemukan *tenure audit* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil riset (Wardani & Waskito, 2022), (Cindy et al., 2021) menemukan *tenure audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas audit yaitu komite audit. Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan mengadakan pertemuan secara periodik yaitu paling sedikit satu kali dalam tiga bulan. Komite audit memiliki tanggung jawab mendukung auditor agar tetap menjaga independensinya dan berkontributif pada dewan komisaris dalam mengerjakan fungsi pengawasan atas kinerja direksi. Ukuran komite audit dapat

meningkatkan kualitas audit, hal ini sesuai dengan *agency teory*, konflik agent and principle membutuhkan komite audit sebagai penengah dalam mengatasi permasalahan yang ada, dengan cara sering melakukan meeting supaya lebih memahami permasalahan sehingga bisa diselesaikan (Lailatul & Yanthi, 2021). Hasil penelitian oleh (Lailatul & Yanthi, 2021) menemukan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil riset (Cahyati et al., 2021) menemukan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Rotasi Audit, *Fee Audit*, *Tenure Audit* Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI tahun 2018 -2022)”.

METODE PENELITIAN

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rotasi audit, fee audit, tenure audit dan komite audit. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan transportasi di BEI tahun 2018-2022. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian dipilih dengan metode purposive sampling Kriteria yang harus dipenuhi sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan transportasi di BEI yang memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode waktu 2018-2022.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan perusahaan tahun 2018-2022 baik yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia dan ICMD (Indonesian Capital Market Directory). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi yaitu

dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian buku-buku, jurnal-jurnal penelitian, data laporan keuangan perusahaan transportasi di BEI serta mengambil informasi dari situs-situs internet yang relevan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, regresi logistik, menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit*) , koefisien determinasi (*nagelkerke r square*), menilai keseluruhan model (*goodness of fit*) dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Sektor transportasi di BEI Tahun 2018-2022

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022	55
2	Perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki data lengkap dari tahun 2018-2022	(19)
Jumlah Sampel Penelitian		36
Jumlah Data Penelitian 36 x 5 tahun		180

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian berdasarkan pengambilan sampel perusahaan dengan kriteria-kriteria di atas diperoleh sebanyak (n) sebanyak 36 x 5 tahun = 180 data.

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data-data Penelitian Periode Tahun 2018-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Rotasi Audit	1 8 0				,077 8	,2685 7
Fee Audit	1 8 0	16,22	25,47		21,1 321	1,84
Tenure Audit	1 8 0	,00	5,00		2,67	1,52
Komite Audit	1 8 0	2,00	8,00		3,13 89	,7963 9
Kualitas Auditor	1 8 0	,00	1,00		,527 8	,5006 2
Valid N (listwise)	1 8 0					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan nilai rata-rata sebesar 0,0778. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan rotasi auditor. Nilai standar deviasi sebesar 0,26857 lebih besar dibandingkan rata-rata (mean) sebesar 0,0778 yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel rotasi audit tergolong tinggi.

Nilai rata-rata *fee audit* atau biaya audit yang diukur dengan logaritma natural dari *professional fees* sebesar 21,1321. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari biaya audit pada perusahaan Sektor transportasi di BEI tahun 2018-2022 sebesar 21,1321; nilai terendah sebesar 16,22 dan nilai tertinggi sebesar 25,47. Nilai standar deviasi sebesar 1,84 lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) sebesar 21,1321 yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel biaya audit tergolong rendah.

Nilai rata-rata *audit tenure* yang diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan antara auditor yang telah melakukan perikatan dengan auditee (perusahaan), tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Hasil deskriptif statistik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,67; nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tahun perikatan antara auditor dengan auditee

dikisaran 2,67 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 1,52 lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) sebesar 2,67 yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel *audit tenure* tergolong rendah.

Nilai rata-rata Komite Audit yang diukur dengan logaritma natural dari total asset sebesar 3,1389. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari Komite Audit pada perusahaan Sektor transportasi di BEI tahun 2018-2022 sebesar 3,14; nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 8. Nilai standar deviasi sebesar 0,796 lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) sebesar 3,14 yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel Komite Audit tergolong rendah.

Nilai rata-rata kualitas audit yang diukur menggunakan variabel *dummy*. Skor 1 diberikan ketika terjadi opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan skor 0 diberikan ketika terjadi opini selain WTP. Hasil deskriptif statistik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5278. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan diberikan opini WTP. Nilai standar deviasi sebesar 0,50062 lebih besar dibandingkan rata-rata (mean) sebesar 0,5278 yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel kualitas audit tergolong rendah.

Persamaan Regresi Logistik

Tabel 3. Tampilan Regresi Logistik

	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for Exp(B)	
							Lower	Upper
X1	-,033	,651	,003	1	,959	0,967	,270	3,464
X2	,310	,092	11,356	1	,001	1,364	1,139	1,633
X3	,060	,113	,280	1	,597	1,062	,850	1,326
X4	-,372	,207	3,227	1	,072	,690	,460	1,034
Constant	-5,425	1,910	8,068	1	,005	,004		

Model logistik dalam penelitian ini dapat dijabarkan yaitu

$$KA = -5,425 - 0,033 X1 + 0,310 X2 + 0,060 X3 - 0,372 X4 + e$$

Keterangan:

- KA : variabel kualitas audit
- X1 : variabel rotasi audit
- X2 : variabel *fee audit*
- X3 : variabel *audit tenure*
- X4 : variabel Komite Audit
- e : *error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar -5,425 artinya apabila semua variabel bebas dianggap konstan/tetap, maka kualitas audit pada perusahaan mengalami penurunan sebesar 5,425%.
- b. Koefisien regresi rotasi audit (X_1) sebesar -0,033; artinya apabila rotasi audit mengalami peningkatan sebesar 1%, sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka kualitas audit turun sebesar 3,3%.
- c. Koefisien regresi fee audit (X_2) sebesar 0,310; artinya apabila biaya audit mengalami peningkatan sebesar 1%, sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka kualitas audit naik sebesar 3,1%.
- d. Koefisien regresi *audit tenure* (X_3) sebesar 0,060; artinya apabila *audit tenure* mengalami peningkatan sebesar 1%, sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka kualitas audit naik sebesar 6%.
- e. Koefisien regresi Komite Audit (X_4) sebesar -0,372; artinya apabila Komite Audit mengalami peningkatan sebesar 1%, sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka kualitas audit menurun sebesar 37,2%.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Tabel 4 Pengujian Model Fit

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,943	8	,543

Dari tabel 4.4. di atas didapatkan angka signifikansi pada uji Hosmer and Lemeshow Test sebesar 0,543 > tingkat signifikansi ($=5\%=0,05$) sehingga model data penelitian tergolong fit / baik sehingga layak dalam menjelaskan variabel penelitian.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Step	-2Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	235,313	,073	,098

Dari hasil pengujian diatas terlihat angka koefisien determinasi pada pengujian Cox

and Snell R Square sebesar 0,073 dan Nagelkerke R Square adalah 0,098 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 9,8%. Sisanya terdapat pengaruh faktor lain sebesar $100\% - 9,8\% = 90,2\%$ selain biaya audit, rotasi audit, *audit tenure* dan komite audit.

Menilai Keseluruhan Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 6. Pengujian Omnibus Test

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	13,664	4	,008
Block	13,664	4	,008
Model	13,664	4	,008

Selain itu uji kelayakan model dapat dilihat dari hasil pengujian Omnibus Test menunjukkan nilai Nilai Chi Square sebesar $13,664 >$ Chi Square tabel pada DF (jumlah variabel independen 4) yaitu 9,48 atau dengan signifikansi sebesar 0,015 ($< 0,05$) sehingga menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen secara keseluruhan dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan Fit.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Pengujian Multivariate

Symbol Variabel	Variabel bebas (independent)	Nilai Koefisien	P Value	Keterangan	Ha
X ₁	Rotasi Audit	-0.033	0.959	P > 0,05	Ditolak
X ₂	Fee Audit	0.310	0.001	P < 0,05	Diterima
X ₃	Audit Tenure	0.060	0.597	P > 0,05	Ditolak
X ₄	Komite Audit	-0.372	0.072	P > 0,05	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 yang menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas (P) pada variabel rotasi audit (X_1) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,959 > tingkat signifikansi ($=5\%=0,05$) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel rotasi audit (X_1) terhadap kualitas audit (Y).
2. Nilai probabilitas (P) pada variabel *fee audit* (X_2) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,001 < tingkat signifikansi ($=5\%=0,05$) menunjukkan adanya

pengaruh yang signifikan antara variabel *fee audit* (X_2) terhadap kualitas audit (Y).

3. Nilai probabilitas (P) pada variabel *audit tenure* (X_3) terhadap kualitas audit (Y) sebesar $0,597 >$ tingkat signifikansi ($=5\%=0,05$) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *audit tenure* (X_3) terhadap kualitas audit (Y).
4. Nilai p probabilitas (P) pada variabel Komite Audit (X_4) terhadap kualitas audit (Y) sebesar $0,072 >$ tingkat signifikansi ($=5\%=0,05$) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Komite Audit (X_4) terhadap kualitas audit (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rotasi audit (X_1) terhadap kualitas audit (Y) dengan nilai probabilitas (P) sebesar $0,959 >$ tingkat signifikansi ($=5\%=0,05$). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan variabel rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit, ditolak. Hasil dari tabel deskriptif statistik menunjukkan nilai rata-rata sebesar $0,0778$. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan rotasi auditor. Nilai standar deviasi sebesar $0,26$ lebih besar dibandingkan rata-rata (mean) sebesar $0,0778$ yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel rotasi audit tergolong tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai rata-rata rotasi auditor sebesar $0,0778$ tidak mempengaruhi kualitas audit perusahaan sektor transportasi di BEI yang sebagian besar perusahaan diberikan opini WTP.

Penambahan biaya audit otomatis akan meningkatkan kualitas atau kualitas auditnya, karena upah auditan yang didapatkan dalam satu tahun serta perkiraan dana operasional yang diperlukan untuk melakukan aktivitas auditan tersebut diperkirakan akan memperbaiki kualitas audit. Hal ini sesuai dengan pelayanan yang

diberikan oleh auditor eksternal dalam menjalankan tugasnya, jika disediakan biaya yang maksimal maka *financial discovery* akan lebih mendalam. Hasil penelitian ini telah mendukung hasil penelitian oleh Machfuzhah, Puspanita dan Pratiwi (2020), Jannah (2018), Hendi dan Shirley Angelina (2021), Purnomo dan Aulia (2019) menemukan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *audit tenure* (X_3) terhadap kualitas audit (Y) dengan nilai probabilitas (P) sebesar $0,597 >$ tingkat signifikansi ($=5\%=0,05$). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan variabel audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit, ditolak. Berdasarkan tabel deskriptif statistik nilai rata-rata *audit tenure* yang diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan antara auditor yang telah melakukan perikatan dengan auditee (perusahaan), tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Hasil deskriptif statistik menunjukkan nilai rata-rata sebesar $2,6667$; nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tahun perikatan antara auditor dengan auditee dikisaran $2,27$ tahun. Nilai standar deviasi sebesar $1,524$ lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) sebesar $2,27$ yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel *audit tenure* tergolong rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai rata-rata jumlah tahun perikatan antara auditor dengan auditee dikisaran $2,27$ tahun tidak mempengaruhi kualitas audit perusahaan sektor transportasi di BEI yang sebagian besar perusahaan diberikan opini WTP. Audit tenure yang panjang tidak selalu mempengaruhi independensi auditor sehingga dapat menurunkan kualitas audit. (Cahyati, Hariyanto, Setyadi dan Inayati, 2021). Hasil penelitian ini telah mendukung

hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Challen (2022), Cahyati, Hariyanto, Setyadi dan Inayati (2021), Sari dan Rahmi (2021), Wardani, Bambang, dan Waskito (2022) menemukan *tenure audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Komite Audit (X_4) terhadap kualitas audit (Y) dengan nilai probabilitas sebesar $0,072 >$ tingkat signifikansi ($=5\%=0,05$). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan variabel Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, ditolak. Artinya tinggi rendahnya Komite Audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan tabel deskriptif statistik nilai rata-rata Komite Audit yang diukur dengan logaritma natural dari total asset sebesar 3,1389. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari Komite sebesar 3,14 nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 8. Nilai standar deviasi sebesar 0,79 lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) sebesar 3,14 yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel Komite Audit

tergolong rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai rata-rata dari Komite Audit sebesar 3,14 tidak mempengaruhi kualitas audit perusahaan sektor transportasi di BEI yang sebagian besar perusahaan diberikan opini WTP.

Keberadaan komite auditor tidak akan memberikan hasil audit kepada klien secara berkualitas hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit dalam perusahaan hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh OJK sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan. (Cahyati, Hariyanto, Setyadi dan Inayati, 2021). Hasil penelitian ini telah mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyati, Hariyanto, Setyadi dan Inayati (2021) menemukan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

KESIMPULAN

1. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan bahwa dilakukannya rotasi auditor bukan jaminan untuk menghasilkan audit yang berkualitas.
2. Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini karena menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya audit yang diberikan klien kepada auditor maka semakin tinggi pula kualitasnya.
3. Tenure audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan bahwa panjang atau pendeknya audit tenure antara auditor dengan klien tidak menjamin audit yang berkualitas.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya, perlu mempertimbangkan variabel-variabel penelitian lainnya untuk menganalisis variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit, misalnya : ukuran perusahaan, reputasi auditor, spesialisasi auditor dan variabel bebas lainnya.
2. Untuk penelitian mendatang perlu menggunakan obyek penelitian selain perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia, agar hasil temuan mencakup wilayah yang lebih luas dan hasilnya lebih terwakili.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh Komite Audit , Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 26(2), 77–94.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*

- Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- accounting and public policy 15 (1), 55-76.
- Asmoro, P. H., Saraswati, E., & Baridwan, Z. (2022). The effect of auditor rotation, fee, tenure and professional skepticism on audit quality. *International Journal Of Research In Business And Social Science*, 11(8), 221–231.
- Badera, I. D. N., & Jati, I. K. (2020). Moral reasoninh, whistleblowing intention, and audit judgement moderate the effect of ethical sensitivty on internal audit quality International research journal of management, IT and social sciences 7 (6), 42-53.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1).
- Cindy, O. B. B., Aprilia, E. A., Assegaf, S., & Maharani, V. H. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Prosiding PIM*.
- Corbellaa, S., Florioa, C., Gottib, G., & Mastroliia, S. A. (2015). Taxation Audit firm rotation, audit fees and audit quality: The experience of Italian public companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 2(5), 46–66.
- Deis, D. R., & Giroux, G. (2019).The effect of auditor changes on audit fees, audit hours, and audit quality. *Journal of*
- Dwijayanti, N. M., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 303–326.
- Hendi, S. A. (2021). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Istiqomah, A., & Adhariani, D. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Stock Return dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19, 1–12.
- Janah, R. (2020). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2016). *Jurnal Akuntansi UM Palopo*, 4(2).
- Kamil, I. (2020). The Effect Of Audit Fee, Audit Tenure, And Audit Company Size Of Audit Quality In Goods Consumer Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (BEI) In 2016-2019. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(1).
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akunesa : Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
- Lestari, & Supadmi. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan

- Asimetri. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1), 389–417.
- Machfuzhoh, A., Puspanita, I., & Pratiwi, R. (2020). Peningkatan Kualitas Audit : Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ristansi : Riset Akuntansi*, 1(1).
- Malagila, J. K., Bhavani, G., & Amponsah, C. T. (2020). The perceived association between audit rotation and audit quality: evidence from the UAE. *Journal of Accounting in Emerging*, 1(1).
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Social and Politic Accounting*, 10(4).
- Oktavia, D., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BUMN Go-Public. *Neraca Keuangan: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1).
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal EkoPreneur*, 1(1).
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijiyanti, R. (2019). The effect of audit tenure, audit rotation, audit fee, accounting firm size, and auditor specialization to audit quality. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4 (3), 186-196.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Equity*, 24(1).
- Sari, N., & Susanto, A. (2018). The effect of auditor competency and work experience on information systems audit quality and supply chain (case study: Indonesia Bank). *International journal of supply chain management (IJSCM)* 7 (5), 732-747.
- Suciana, & Setiawan. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Suryandari, D., & Mulyadi, H. D. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation and Client's Company Size on Audit Quality with Audit Fee as Moderating Variable. *Accounting and Finance Studies*, 1(3).
- Wardani, B. T. J., & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaf